

**MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA KOLAM
PEMANCINGAN HARIAN PANJI PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ZAHROH ZAKIYATUN NISA'

NIM : 401180130



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Nisa, Zahroh Zakiyatun. 2023. Manajemen Risiko Operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mansur Azis, M.S.I.

Kata Kunci : Manajemen, Risiko Operasional, Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo.

Kolam Pemancingan Harian Panji merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang rekreasi dan hiburan. Usaha tersebut sudah sejak tahun 2019 hingga saat ini. Dalam menjalankan usahanya Kolam Pemancingan ini menghadapi beberapa risiko operasional, yaitu risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologi dan risiko proses. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah untuk mengetahui: (1) risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji (2) pengelolaan risiko pada Kolam Pemancingan Harian Panji dan (3) dampak penerapan manajemen risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi. Metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis manajemen risiko operasional yang ada pada Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji menurut manajemen risiko operasional yaitu, risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologi dan risiko proses. (2) pengelolaan risiko yang dilakukan di usaha Kolam Pemancingan yaitu dengan penghindaran risiko dan penahanan risiko. Kolam Pemancingan ini belum mengelola risiko dengan menggunakan cara diverifikasi, pendanaan risiko yang ditahan serta pengalihan risiko. (3) dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen risiko operasional yaitu peningkatan keputusan, pengurangan kerugian, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan keselamatan dan kesehatan .



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Zahroh Zakiyatun Nisa	401180130	Ekonomi Syariah	Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

Ponorogo, 26 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP.1978801122006041002

Menyetujui,



Mansur Azis, M.S.I
NIP 198606242023211017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan
Harian Panji Ponorogo
Nama : Zahroh Zakiyatun Nisa
NIM : 401180130
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012005
Penguji I :
Ratna Yunita, M.A
NIP. 199306072019032031
Penguji II :
Mansur Azis, M.S.I
NIP. 198606242023211017

(
Rizki
)
(
Jan
)

Ponorogo, 13 November 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 19720714200003100

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahroh Zakiyatun Nisa'
NIM : 401180130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian
Panji Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2023

Penulis



Zahroh Zakiyatun Nisa'
NIM. 401180130

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zahroh Zakiyatun Nisa

NIM : 401180130

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian Panji
Ponorogo"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Zahroh Zakiyatun Nisa

NIM: 401180130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dulu, memancing ikan telah menjadi salah satu hobi yang disukai banyak masyarakat Indonesia. Banyak orang yang meluangkan waktunya untuk memancing karena aktivitas ini bisa menghilangkan stres dan mengurangi kepenatan akibat rutinitas pekerjaan. Memancing juga dapat menjadi ajang berkumpul bersama teman-teman atau bersama keluarga.¹ Bagi pengunjung yang mempunyai hobi tersebut, biasanya tidak memikirkan biaya untuk menyalurkan hobinya itu. Apalagi, saat ini sulit memancing di sungai, rawa atau danau karena banyak faktor, seperti pencemaran, pendangkalan sungai, kepunahan ikan dan lain sebagainya. Sehingga akhirnya memilih kolam pemancingan sebagai sarana berbaur sesama komunitas pemancing dalam mengadu keterampilan memancing ikan.

Kondisi tersebut, tentunya bisa menjadi peluang usaha dan memiliki prospek yang cerah untuk meningkatkan pendapatan. Kolam pemancingan dapat menjadi bisnis yang menggiurkan dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar.² Dalam suatu usaha terjadinya risiko adalah hal yang biasa terjadi, baik itu risiko dari dalam maupun dari luar dan terjadi secara langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari kesalahan manusia, maupun kesalahan dalam penggunaan teknologi yang menyebabkan kerugian.

Manajemen risiko merupakan suatu cara metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai risiko dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan mencegah usaha tersebut dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan, menekan biaya produksi dan lain-lain.³ Manajemen risiko juga terdiri dari beberapa jenis diantaranya : manajemen risiko operasional, manajemen hazard, manajemen risiko

¹Eko Siwanto, *Pandangan Memulai Bisnis Pemancingan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021). Hlm 8.

²*Ibid*, 10.

³Sarfi Ayat, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gema Akastri, 2003), 1.

finansial, dan manajemen risiko strategis. Manajemen risiko merupakan kemampuan seorang manajer untuk menata kemungkinan variabilitas pendapatan dengan menekan sekecil mungkin tingkat kerugian yang diakibatkan oleh keputusan yang diambil dalam menggarap situasi yang tidak pasti.⁴

Risiko merupakan suatu kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau yang tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau juga kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi akan mengakibatkan kerugian.⁵ Karenanya setiap perusahaan yang menginginkan usahanya tetap berkembang dan hidup perlu melakukan pengendalian dari risiko terlebih pada risiko operasional perusahaan supaya kerugian yang dihadapi tidak berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan melakukan pengelolaan manajemen risiko operasional.

Manajemen risiko operasional juga didefinisikan bahwa risiko operasional merupakan semua kemungkinan yang dapat menyebabkan gangguan pada proses operasional dan melekat pada seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arah negatif yang luas. Hal itu dapat terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan.⁶

Seperti halnya pada usaha kolam pemancingan yang terletak di desa Mojomati Jetis Ponorogo ini yang sudah berdiri sejak tahun 2019 yang dikelola oleh Bapak Abdul Rohman. Kolam pemancingan ini selain untuk wisata juga menyediakan fasilitas bagi pengunjung yang ingin memancing. Kolam ini beroperasi setiap hari Senin-Minggu dari jam 08.00-17.00 WIB. Kolam pemancingan ini memiliki luas 14x45m dengan karyawan sejumlah 3 orang. Kolam pemancingan ini juga sama halnya dengan kolam pemancingan

⁴ Darmawi Hermawan, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

⁵ Soesono Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), cet. 1, 2.

⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 67.

yang lain yaitu memiliki aturan kepada setiap pengunjung yang memancing dikolam tersebut. kolam ini juga selalu ramai pengunjung.⁷

Menurut Irham Fahmi manajemen risiko operasional berkaitan dengan risiko yang timbul disebabkan gagalnya fungsi proses internal, misalnya karena human eror, kegagalan sistem, faktor luar seperti bencana dan sebagainya. Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁸ Dengan dilakukannya manajemen risiko bisa mencegah sebuah perusahaan dari kegagalan. Salah satu bentuk kerugian yang terjadi seperti hancurnya teknologi dalam produksi yang mungkin bisa menyebabkan perusahaan harus ditutup.⁹

Dalam menjalankan usahanya Kolam Pemancingan Harian Panji menghadapi beberapa resiko operasional, yaitu risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologi dan risiko proses.¹⁰ Pada risiko internal yaitu manajemen stock ikan yang tidak tepat/*overload* hal ini akan mempengaruhi kesehatan dan kualitas ikan yang buruk pada kolam sehingga ikan akan banyak yang mati dan mengalami kerugian secara finansial. Risiko eksternal berupa fluktuasi harga ikan yang dapat mengancam kesehatan keuangan kolam, pergantian musim yang memiliki curah hujan yang tinggi menyebabkan ikan terancam kesehatannya. Risiko teknologi yang berupa kegagalan alat teknologi pompa air yang menyebabkan terganggunya aerasi pada kolam. Risiko proses yang berupa ketidakmampuan dalam manajemen limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan serta mempengaruhi masalah kesehatan.

⁷Abdul Rohman, Wawancara, 05 Juli 2023.

⁸Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 141.

⁹Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 46.

¹⁰Wawancara, Abdul Rohman, 04 Juli 2023.

Pengelola menjelaskan bahwasanya biaya pada pengelolaan kolam pemancingan bisa dilihat dari table berikut ini :

Tabel 1.1
Biaya pengelolaan kolam pemancingan harian Panji

Biaya Ikan Tombro	Rp 30.000
Biaya Ikan Patin	Rp 20.000
Biaya Ikan Nila	Rp 35.000
Lain-lain	-



Untuk mengetahui jumlah pengeluaran kolam pemancingan harian Panji setiap bulannya dapat diketahui dari table berikut ini

Tabel 1.2
Pengeluaran kolam pemancingan harian
Panji selama 1 bulan

N o	Keterangan	Satuan	Harga	Jumlah
1.	Biaya Ikan Tombro	800kg	Rp 32.000	Rp. 25.600.000
2.	Biaya Ikan Patin	200kg	Rp 20.000	Rp 4.000.000
3.	Biaya Ikan Nila	400kg	Rp 31.000	Rp 12.400.000
4.	Gaji Karyawan	4 Orang	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000
5.	Pengeluaran Lain-lain	1.000.000	-	Rp 1.000.000
Total				Rp 49.400.000

Dari tabel diatas diambil kesimpulan bahwasanya jumlah ikan yang dimasukan ke kolam serta jumlah pengeluaran lain-lain setiap bulannya

Rp 49.400.000,- .

Data pendapatan yang diterima kolam pemancingan Panji bisa dilihat dari data tabel berikut.

Tabel 1.3
Pendapatan kolam pemancingan harian
Panji selama 1 bulan

No	Bulan	Pengunjung Per hari	Harga	Pendapatan Perhari	Pendapatan Perbulan
1.	Januari	80 orang	25.000	2.000.000	60.000.000
2.	Februari	78 orang	25.000	1.950.000	58.500.000
3.	Maret	65orang	25.000	1.625.000	48.750.000
4.	April	62 orang	25.000	1.550.000	44.250.000
5.	Mei	76 orang	25.000	1.900.000	57.000.000

Berdasarkan data pendapatan Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo pada awal bulan Januari-Mei mengalami fluktuatif. Hal ini juga berkaitan dengan adanya persaingan usaha yang sangat ketat. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya risiko yang di tanggung oleh Kolam Pemancingan Harian Panji. Jika tidak ditangani secara tepat maka usaha akan mengalami kerugian dan kegagalan dalam usaha. Dengan adanya kasus tersebut perusahaan berusaha meminimalisir terjadinya risiko operasional berupa risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologidan risiko proses. Risiko yang ditimbulkan pada usaha ini belum teratasi secara baik yang disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal usaha. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena hampir 4 tahun lamanya usaha ini tetap berdiri dan semakin

banyaknya pengunjung Kolam Pemancingan pasti memiliki manajemen yang baik untuk mengantisipasi adanya risiko yang terjadi.¹¹

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu : Penelitian yang ditulis oleh Rizalul Akbar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dalam Skripsi dengan judul “ Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77¹². Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian mengidentifikasi risiko operasional usaha Roti Bakar 77 dengan tiga tahapan yaitu mengumpulkan peristiwa yang menimbulkan risiko, melakukan pengelompokan risiko, membentuk tim. Perbedaannya penelitian yang ditulis Rizalul Akbar ini untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi risiko operasional usaha roti bakar 77 sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada usaha kolam pemancingan harian panji.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Kolam Pemancingan Panji yang dituangkan dalam judul ***“Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo”***.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana risiko operasional yang terjadi pada Kolam Pemancingan Harian Panji?
2. Bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan pada Kolam Pemancingan Harian Panji ?

¹¹Wawancara, Abdul Rohman, 15 Juli 2023.

¹²Rizalul Akbar, “Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77”, skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

3. Bagaimana dampak penerapan manajemen risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan risiko yang dilakukan pada Kolam Pemancingan Harian Panji.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji.
2. Dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan objek penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa ekonomi syariah tentang manajemen risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji.
4. Memberikan motivasi dan saran kepada pemilik usaha agar bisa lebih memperhatikan manajemen risiko operasional serta mengembangkan usahanya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Rina Puji R dan Aji Damanuri (2023) yang berjudul “Manajemen Risiko Metode Pembayaran *Cash On Delivery* Shopee *E-Commerce*”. Penelitian ini terfokus pada gambaran risiko mengenai metode pembayaran *Cash On Delivery* dari sisi penjual online

dan menganalisis kebijakan shopee atas penanganan risiko-risiko yang terkait dengan metode pembayaran *Cash On Delivery*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan sumber data dan studi pustaka serta observasi.¹³ Perbedaan penelitian dahulu yaitu menganalisis risiko pada metode pembayaran sedangkan yang sekarang yaitu mengenai risiko operasional Kolam Pemancingan.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Zahro Rohimatul dan Moh. Faizin (2023) yang berjudul “Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan KPR Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah”. Penelitian ini terfokus pada menganalisis manajemen risiko operasional produk pembiayaan KPR dalam upaya meminimalisir kerugian di Bank Syariah. jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan hasil yang didapatkan yaitu pada Bank ini menggunakan proses manajemen risiko operasional yaitu identifikasi masalah, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.¹⁴ Perbedaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu pada objek penelitiannya.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Dwi Septa Haryani (2022) yang berjudul “Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat”. Penelitian ini terfokus pada UMKM Kerupuk sehingga diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi risiko UMKM Kerupuk Bu Mitro belum pernah melakukan penilaian risiko yang mungkin muncul dari kegiatan operasional sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti mengenai risiko-risiko yang memiliki probabilitas serta dampak yang ditimbulkan mulai dari low risk, medium risk dan high risk. Perbedaan dari penelitian dahulu dan

¹³Rina Puji dan Aji Damanuri, “Manajemen Risiko Metode Pembayaran *Cash On Delivery* Shopee E-Commerce, “*Journal of Economics, Law, and Humanities*, Volume 2, Nomor 1.

¹⁴Zahro Rohima dan Moh Faizin, “Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan KPR Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah, *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 2, Nomor 1.

sekarang yaitu penelitian dahulu fokus pada identifikasi risiko. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu pengelolaan risiko operasional.¹⁵

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Rudi Santoso dan Marya Mujayana (2021) yang berjudul Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. Penelitian ini terfokus pada mengidentifikasi dampak adanya Covid19 yang berlangsung selama kurun waktu 2020 sehingga diperoleh hasil risiko tingkat keparahan, pelaku UMKM madu berada pada poisis keparahan yang tinggi. Hal ini diindikasikan dengan tingkat keparahan yang berat, meskipun frekuensi yang terjadi sangat jarang. Kondisi ini juga mengakibatkan tingkat kerugian di atas 9 juta rupiah yang mengindikasikan sebagai risiko berat. Berdasarkan matrik rekomendasi tindakan, diperlukan perencanaan pengendalian risiko. Maka salah satu upaya untuk bertahan menghadapi risiko sistematik tersebut adalah penerapan manajemen risiko. Rekomendasi implementasi yang dilakukan dalam penelitian ini menitikberatkan pada eliminasi, substitusi dan administrasi.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dahulu dengan sekarang yaitu objek penelitian yang sekarang yaitu berada di Kolam Pemancingan Harian Panji.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Uly Mabruroh Halida (2021) yang berjudul Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan analisis data, reduksi data, display data. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Management di era Covid-19 dalam bidang ekonomi saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi terhadap perekonomian karena pandemic Covid-19 yaitu kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan masih

¹⁵Dwi Septi Haryan, "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat," AKSARA, 8. 10.

¹⁶Rudi Santoso dan Marya Mujayana, "Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19", Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol 6.

banyak lagi risiko yang terjadi dari sektor ekonomi lainnya. Adapun yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir risiko tersebut yaitu dengan cara mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan fiscal dengan harapan mampu memulihkan keadaan ekonomi Negara Indonesia.¹⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu lokasi dimana peneliti sekarang yaitu di desa Mojomati Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Farid Ardyansyah (2022) yang berjudul Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan. Hasil dari penelitian ini adalah Dari sisi ketenagakerjaan, pihak manajemen perlu meningkatkan "Product Knowledge" dari para penjaga serta pegawai di lokasi wisata pantai jumiang. Dengan meningkatkan Product Knowledge tersebut maka diharapkan para tenaga kerja dan karyawan mampu lebih baik dalam memberikan informasi kepada para pengunjung mengenai kawasan wisata tersebut. Selain itu hal ini juga menjadi salah satu sarana promosi untuk menarik tourist yang berkunjung. Masih terkait dengan ketenagakerjaan ini, selain kurangnya "Product Knowledge" pihak pengelola juga harus mulai memikirkan pengembangan lebih jauh dari tim petugas di kawasan pantai jumiang. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu dengan sekarang adalah tempat penelitiannya.¹⁸

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Suroso yang berjudul Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan yang cukup penting dari sisi sumber daya manusia adalah pemanfaatan teknologi, social media yang bisa digunakan untuk sarana promosi yang lebih luas jangkauannya dan juga penerapan prinsip hospitality yang berguna untuk peningkatan kesigapan dan inisiatif petugas dalam melayani pengunjung. Dengan demikian diharapkan kenyamanan pengunjung dapat meningkat

¹⁷Uly Mabruroh Halida, "Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia", Journal of Sharia Management and Business, Vol 1.

¹⁸Farid Ardyansyah, *Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan*", Jurnal Jemper, Vol 1 No. 1.

menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitiannya.¹⁹

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suhaimi (2021) dengan judul Analisis Manajemen Resiko UMKM Batik bangkalan Madu-ra Di Tengah Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah Kehadiran UMKM Batik Kabupaten Bangkalan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan keadaan perekonomian daerah, sehingga pengelolaan UMKM harus melibatkan semua pihak. Maka dari itu, para pekerja UMKM Batik Kabupaten Bangkalan tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19 dengan menggunakan manajemen risiko dan perombakan besar-besaran terkait manajemen penjualan, serta melakukan ekspansi market seluas-luasnya dengan bantuan markate place. Perbedaan peneltian terdahulu dengan yang sekarang adalah objek penelitiannya.²⁰

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Upri pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Pembudidaya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam*”, jenis penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah peelitian lapangan dengan metode kualitatif dan menghasilkan penelitian yaitu Peran pembudi daya ikan gabus juga sangat berperan penting bagi keberlangsungan budi daya ikan gabus dimana pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh 5 pembudi daya ikan gabus yaitu berkisar 20-50 juta dalam satu kali panen. Berdasarkan hal tersebut para pembudi daya ikan gabus termasuk pada kategori golongan pendapatan sedang, tinggi, dan sangat tinggi serta termasuk pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Budidaya ikan dalam perspektif Islam sesuai dengan QS. Al-Nahl Ayat 14 bahwasannya Allah memberikan nikmat-Nya dengan menundukkan laut agar manusia dapat mengambil manfaatnya untuk digunakan sebaik mungkin seperti menangkap ikan untuk dikonsumsi dan

¹⁹Suroso, “*Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat*, Jurnal Bina Akuntansi, Vol 4 No.2

²⁰Ahmad Suhaimi, *Analisis Manajemen Resiko UMKM Batik bangkalan Madu-ra Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Risiko Vol. 1 No. 2.

dapat dibudidayakan oleh pembudi daya untuk terus mengembangbiakkan makhluk hidup tersebut untuk dapat mencari rezeki dengan cara berniaga untuk menambah pendapatan ekonomi bagi manusia itu sendiri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu lokasi penelitiannya.²¹

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Rina Yanti pada tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*”. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode untuk mengetahui kemungkinan serta dampak terjadinya risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi yang timbul pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah risiko cuaca, risiko penyakit, risiko pakan, risiko pemeliharaan, risiko penggabungan ayam, dan risiko lingkungan. Dari risiko yang timbul tersebut petenak dalam memproduksi telur menggunakan strategi preventif risk atau risiko pencegahan sehingga dari strategi yang diterapkan dapat mengurangi dampak risiko yang akan terjadi. Hal tersebut memberikan kontribusi positif bagi pendapatan usaha peternak ayam ras petelur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu lokasi penelitiannya.²²

Kesebelas, Skripsi yang ditulis oleh Desi Oktariyanti pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Risiko Dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan*”, penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yaitu risiko produksi tidak tahu pasti berapa biayanya yang dikeluarkan hanya sekedar memperkirakan saja, kesulitan modal, belum memiliki identitas label serta mengaami kesulitan

²¹ Upri, “*Peran Pembudidaya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam*”, skripsi (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya)

²²Rina Yanti, “*Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*”, skripsi (Mataram: UIN Mataram)

dalam memasarkan produk. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika penelitian terdahulu adalah pada segi tempat dan teori yang digunakan untuk menganalisis.²³

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Umi Mukhoiyaroh pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata Merah Di Desa Clering Kecamatan Donorojo Jepara”. Hasil dari penelitian ini adalah sulitnya mendapatkan bahan baku, sulitnya mendapatkan bahan bakar berupa sekam padi, sulitnya pemasaran karena sudah ada bahan pengganti, serta polusi udara yang dihasilkan mengganggu pernapasan warga sekitar. Pada penelitian ini membahas tentang risiko pada UMKM batu bata, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus dengan manajemen risiko operasionalnya.²⁴

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Umi Sa’adah pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah para petani dalam meningkatkan pendapatan yaitu dengan menerapkan *marketing mix* yaitu seperti *product, price, place* dan *promotion*. Dengan harga yang relatif murah dan sangat terjangkau, untuk strategi distribusi petani memiliki dua strategi yaitu distribusi melalui agen dan distribusi secara langsung yaitu dijual dipasar-pasar tradisional. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini, jika penelitian terdahulu dalam meningkatkan pendapatan yaitu dengan menggunakan strategi pemasaran tetapi dalam penelitian saat ini yaitu dengan menganalisis manajemen risiko operasionalnya.²⁵

Keempatbelas, skripsi yang ditulis oleh Rizalul Akbar tahun 2022 dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti

²³Desi Oktariyanti, “Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan”, skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin), 64.

²⁴ Umi Mukhoiyaroh, “Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu Bata Merah Di Desa Clering Kecamatan Donorojo Jepara”, skripsi (Kudus: IAIN Kudus), 87.

²⁵Umi Sa’adah, “Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan), 123.

Bakar 77". Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian mengidentifikasi risiko operasional usaha Roti Bakar 77 dengan tiga tahapan yaitu mengumpulkan peristiwa yang menimbulkan risiko, melakukan pengelompokan risiko, membentuk tim. Salah satu yang belum bisa diterapkan pada usaha Roti Bakar 77 yaitu pembuntukan tim usaha disebabkan karena kurangnya jumlah karyawan yang dimiliki usaha Roti Bakar 77, sehingga dengan beberapa pertimbangan pemilik usaha lebih memfokuskan karyawan yang dimilikinay untuk proses operasional. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dari objek penelitiannya.²⁶

Kelimabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Fera pada tahun 2020 dengan judul "*Analisis Manajemen Risiko di Jihan Hijab Store*" penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode triangulasi, hasil dari penelitian ini terdapat risiko internal proses antara lain risiko yang berkaitan dengan kesalahan dalam bertransaksi serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak Jihan Hijab Store. Selain itu juga terdapat risiko eksternal yang terjadi sepeerti pencurian barang serta bencana alam berupa kerusakan toko, dan dalam pengelolaan risiko yang dilakukan oleh jihan hijab store dilakukan secara bertahap yaitu dengan promo, penurunan harga, dan pembaharuan dengan produk yang cacat. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, selain dari segi obyeknya juga terdapat perbedaan dari segi metode yang digunakan.²⁷

Keenambelas, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habib Murtdlo tahun 2019 dengan judul "*Analisis Manejemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi serta wawancara. Manajemen risiko yang telah diterpakan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar

²⁶Rizalul Akbar, "*Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77*", skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 71.

²⁷Fera, "*analisis manajemen Risiko di Jihan Hijab Store*", skripsi (Ponorogo, IAIN Ponorogo), 90.

lampung sudah menuju arah yang lebih baik. Dalam menghadapi risiko sumber daya manusia CV. Jaaya Bakery Royal Bandar Lampung melakukan pengawasan secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses produksi. Usaha ini juga mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghindari kerugian perusahaan. Perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu yaitu dari obyek penelitiannya.²⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengungkap fakta dan kenyataan yang ada di masyarakat.²⁹

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik. Untuk mengetahui gejala utama tersebut seorang peneliti harus melakukan wawancara narasumber atau partisipan dengan memberikan pertanyaan yang umum dan agak luas. Jika partisipan telah memberikan informasi kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut, informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berbentuk kata-kata atau teks tersebut kemudian dilakukan dianalisis. Hasil analisis bisa berupa gambaran atau deskripsi atau dapat pula

²⁸Ahmad Habib Murtadlo, “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 75.

²⁹ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2009), 324.

dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti melakukan interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat dari sebuah masalah.³⁰

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai alat pengumpul data utama. Maka hal ini dikarenakan jika menggunakan selain manusia tidak akan bisa menyesuaikan terhadap realita-realita yang ada pada lapangan. Melalui kehadiran dan terlibatnya secara langsung peneliti di lapangan akan mendapat informasi tambahan dan informan berdasarkan keahlian serta pengalaman. Dengan demikian, maka peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai peran utama, dimana peneliti berpartisipasi penuh dalam penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³¹

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak

³⁰J.R.Raco, *Metode penelitian kualitatif, karakteristik dan Keunggulannya* (Yogyakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7

³¹ 5Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000), hal. 168

diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di tempat usaha Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo yang tepatnya di Desa Mojomati Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena tempatnya yang mudah dijangkau dan mudah mendapatkan informasi, serta belum ada yang melakukan penelitian ditempat usaha tersebut. dengan alasan lain adalah pada usaha Kolam Pemancingan Harian Panji ini terdapatnya masalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan pihak internal dan eksternal usaha.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang risiko yang terjadi serta pengelolaan risiko kemudian dampak yang diperoleh dalam menerapkan manajemen risiko operasional pada usaha Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo.

Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Sumber data juga diperoleh dari subjek atau segala bentuk keterangan atau informasi yang memiliki relevansi. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu wawancara dari pemilik usaha, sejumlah 3 karyawan pada usaha Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan dalam proses penelitian yang bertujuan mendapatkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi berarti peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan melakukan identifikasi kepada tempat yang hendak dilakukan penelitian. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke tempat usaha Kolam Pemancingan Harian Panji namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan keseharian Kolam Pemancingan ini melainkan dengan mengamati dan mencatat kegiatan sehari-hari dari Pihak Kolam Pemancingan Harian Panji.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³³

Secara garis besar terdapat dua pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam

³²Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian* (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus), Jawa Barat: CV Jejak, 2017. hlm. 73.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

metode wawancara ini tentu saja diperlukan kreativitas dari pewawancara, bahkan hasil wawancara yang menggunakan pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Dan jenis yang kedua yaitu pedoman wawancara tak berstruktur, pedoman wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁴ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan wawancara mendalam (tidak terstruktur) yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada pemilik usaha Kolam Pemancingan Harian Panji Bapak Abdul Rohman serta 3 karyawannya yaitu Bapak Abdul Rohim, Bapak Imam Basori dan Bapak Jemikun.

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, maka langkah selanjutnya penulis dalam mengelola datanya menggunakan beberapa langkah sebagai berikut yaitu :

a. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data adalah proses validasi apakah data yang telah diambil dapat dijadikan sebagai data atau tidak. Fungsi pemeriksaan data ini adalah untuk memastikan tidak adanya kesalahan dan kekurangan dari data yang telah diambil.

b. Sistematis

Sistematis adalah melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan bahan pokok pembahasan.

³⁴ Afrizal, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.³⁵

7. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja.³⁶

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana mengumpulkan data tentang manajemen risiko yang ada pada Kolam Pemancingan setelah itu menganalisisnya untuk mengidentifikasi tema dan konsep yang muncul.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara hasil laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan kredibilitas sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dan dikategorikan mana pandangan yang sama, atau

³⁵Noer Saleh and Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi*, (Jakarta: Gunung Agung, 2010), 17.

³⁶M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 62–63.

yang berbeda, dan spesifik. Dari data yang telah dianalisa peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan, yang selanjutnya dapat didapat kesepakatan dari berbagai sumber tersebut.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi sebagai pendukung untuk memvalidasi data yang telah diperoleh peneliti. Data-data yang telah dikeluarkan disertakan foto-foto atau dokumen yang original sehingga menjadi lebih dapat dipercaya kebenarannya.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar pembahasan dapat tersusun sistematis maka peneliti membuat sistematika pembahasan untuk menunjukkan hasil penelitian yang rapi, dan mudah difahami. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan: Membahas mengenai pendahuluan yang akan menjadi pada dasar penyusunan skripsi. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah yang menjadikan objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan kerangka pikir. Dan juga terdapat Metode Penelitian yang berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan.

BAB II Kajian Teori: Mencakup kajian teori sebagai teori yang relevan yang sesuai dengan penelitian dan studi penelitian dan studi penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam menyusun penelitian. Teori yang ditulis pada bab ini adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Pada artinya penggunaan teori mengikuti jumlah

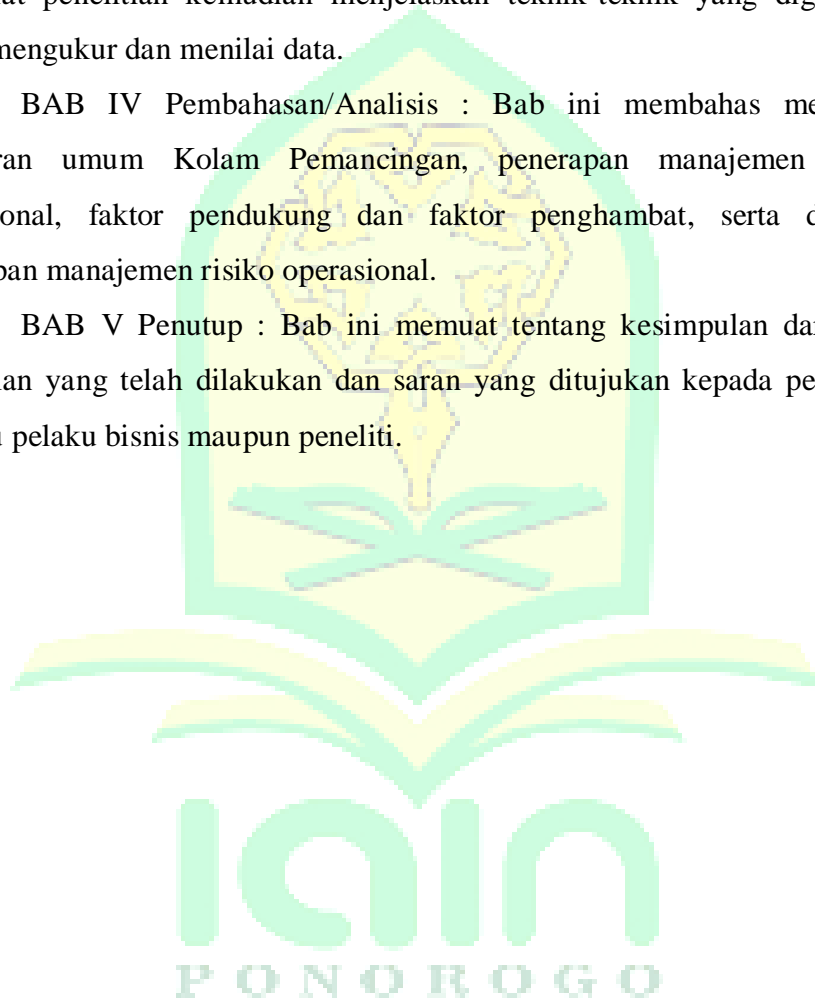
³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274-275.

teori yang dibutuhkan pengguna teori dalam penelitian kualitatif biasanya sebagai alat bantu dalam memahami data dan bukan sebagai alat ukur.

BAB III Paparan Data : Bab ini membahas mengenai data penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk menguji variabel guna menganalisis hasil-hasil yang telah menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dari data yang diperhitungkan dalam penelitian serta dengan jenis dan sifat penelitian kemudian menjelaskan teknik-teknik yang digunakan untuk mengukur dan menilai data.

BAB IV Pembahasan/Analisis : Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kolam Pemancingan, penerapan manajemen risiko operasional, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta dampak penerapan manajemen risiko operasional.

BAB V Penutup : Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pembaca, baik itu pelaku bisnis maupun peneliti.



BAB II

MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹ Menurut Gulick, manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subjektif. Tetapi teori manajemen selalu di uji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang.²

Aktivitas manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hersey. *“management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goal”*.³ Proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri, dan lain-lain.⁴

2. Jenis-jenis Manajemen

- a. Manajemen Produksi merupakan cabang ilmu manajemen yang memiliki fungsi untuk mengkoordinasi semua kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹ Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Jakarta: Qiara Media, 2016), 6.

² Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta).

³ Winardi, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2019), 21.

⁴ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publising, 2016), 15.

- b. Manajemen Risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan acuan suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi, dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya.
- c. Manajemen Sumber Manusia merupakan cabang ilmu manajemen yang mempelajari tentang cara mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja (sumber daya) yang dimiliki individu secara efektif dan efisien serta digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan.
- d. Manajemen Pemasaran merupakan kegiatan perusahaan yang menjadi ujung tombak perusahaan untuk bertahan dan berkembang serta mendapatkan keuntungan.
- e. Manajemen Keuangan merupakan kegiatan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian, dan juga penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan.
- f. Manajemen Informasi sebagai pengelolaan data yang didalamnya terdiri dari proses mencari, menyusun, proses klasifikasi serta memperlihatkan semua data yang terkait dengan kegiatan perusahaan.
- g. Manajemen Strategi adalah seni atau ilmu penyusunan, penerapan, mengimplementasikan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional sehingga memungkinkan organisasi mencapai tujuan.
- h. Manajemen Operasional merupakan wilayah bisnis yang hanya memiliki fokus pada proses produksi serta memastikan pemeliharaan dan perkembangan dapat berlangsung secara efisien.⁵

3. Sarana Manajemen

Sarana manajemen untuk mencapai tujuan adalah orang atau manusia. Dalam mencapai tujuan, manajer menggunakan “Enam M”, antara lain: *Men, Money, Materiil, Machine, Methods* dan *Markets*. Sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah Men atau

⁵ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publising, 2016), 37.

manusia. Berbagai macam aktivitas ditinjau dari sudut proses untuk mencapai tujuan seperti: planing, organizing, staffing, directing dan controlling. Dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya.⁶

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji, proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai, bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan untuk mencapai tujuan. Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu bagi mesin namun mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu bagi manusia.

Dalam kegiatan-kegiatanberdaya guna dan berhasil guna, maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif methods atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam usaha yang bergerak di bidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah markets atau pasar. Salah satu masalah pokok bagi suatu perusahaan industri adalah memperlahankan pasar yang sudah ada. Tanpa adanya pasar, hasil produksi tidak mungkin tercapai.⁷ Oleh karena itu, salah satu sarana manajemen penting lainnya khusus bagi permasalahan industri dan umumnya bagi semua usaha yang bertujuan untuk mencari laba adalah markets atau pasar.

⁶Ibid, 40.

⁷Ibid, 51.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagaimana berikut:

- a. *Forecasting*: kegiatan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap bebrbagao kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.
- b. *Planning* termasuk budgeting: dengan fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang dilakukan.⁸
- c. *Organizing*: mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
- d. *Staffing* atau *Assembling Resources*: berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.
- e. *Directing* atau *Commanding*: fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

⁸ Drs. M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), cet. Ke-15,17.

- f. *Leading*: istilah leading yang merupakan salah satu fungsi manajemen, dikemukakan oleh Louis A. Allen yang dirumuskannya sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading meliputi lima macam kegiatan, yakni mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat, inspirasi dan dorongan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan.⁹
- g. *Coordinating*: merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan meklaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.
- h. *Motivating*: merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan.
- i. *Controlling*: *controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.
- j. *Reporting*: atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

⁹Ibid, 19.

B. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Risiko adalah ketidakpastian, adanya risiko karena adanya ketidakpastian, kemungkinan rugi, penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan.¹⁰ Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.¹¹

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.¹² Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.¹³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika risiko terjadi sebagai akibat negatif dari suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan dimasa kini, adanya ketidakpastian dimasa mendatang mengakibatkan adanya kemungkinan rugi. Untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan ketidakpastian tersebut kini dapat dilakukan dengan cara manajemen risiko sehingga dalam batas-batas tertentu risiko dapat dikendalikan.

Manajemen risiko juga didefinisikan bahwa risiko operasional merupakan semua kemungkinan yang dapat menyebabkan gangguan pada proses operasional dan melekat pada seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arah negatif yang luas. Hal itu dapat

¹⁰ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 327.

¹¹Rina Puji dan Aji Damanhuri, "Manajemen Risiko Metode Pembayaran *Cash On Delivery* Shopee *E-Commerce*, " *Journal of Economics, Law, and Humanities*, Volume 2, Nomor 1, 2023), 38.

¹²Zahro Rohima dan Moh Faizin, "Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan KPR Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah, *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 2, Nomor 1, 2023), 18.

¹³Ibid, 18.

terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan.¹⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen risiko adalah suatu proses identifikasi, penentuan risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko, yang berlangsung pada setiap aktivitas lembaga dengan tujuan untuk menghadapi risiko yang akan terjadi dan mendapatkan efektifitas kerja yang lebih baik.

2. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari manajemen risiko bagi perusahaan antara lain :

- a. Melindungi perusahaan dari risiko yang dapat menghambat berkembangnya suatu perusahaan.
- b. Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi dalam perusahaan.
- c. Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif mengurangi risiko kerugian, menjadikan pengelolaan risiko sebagai sumber keunggulan bersaing, dan keunggulan kerja perusahaan.
- d. Mendorong setiap insan perusahaan untuk selalu hati-hati dalam menghadapi risiko yang dihadapi perusahaan, sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
- e. Membangun kemampuan menyosialisasikan pemahaman mengenai risiko dan pentingnya mengelola risiko yang dihadapi.
- f. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara terus menerus dan berkesinambungan.¹⁵

¹⁴Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 56.

¹⁵ Ibid, 67.

3. Manfaat Manajemen Risiko

Adapun manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul, baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).¹⁶

Menurut Maksum Rangkuti (2023), manfaat manajemen risiko adalah sebagaimana berikut :

1. Pengurangan Kerugian

Dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko, organisasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial, operasional, atau reputasi yang signifikan. Hal ini dapat membantu melindungi aset organisasi dan meningkatkan stabilitas keuangan.

2. Peningkatan Keputusan

Manajemen risiko yang baik memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang risiko kepada para pengambil keputusan. Ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang

¹⁶ Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. ke-2,3.

konsekuensi dan kemungkinan risiko yang terkait dengan strategi atau proyek tertentu.

3. Identifikasi Peluang

Selain mengidentifikasi risiko negatif, manajemen risiko juga membantu dalam mengidentifikasi peluang yang dapat memberikan keuntungan atau peningkatan kinerja bagi organisasi. Dengan memanfaatkan peluang ini, organisasi dapat mengoptimalkan hasil dan mendapatkan keunggulan kompetitif.

4. Peningkatan Efisiensi Operasional

Dengan mengelola risiko secara efektif, organisasi dapat mengurangi gangguan atau hambatan dalam operasional mereka. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan atau produk yang ditawarkan.

5. Kepatuhan Terhadap Regulasi

Manajemen risiko membantu organisasi memahami dan memenuhi persyaratan hukum, peraturan, dan standar yang berlaku. Dengan mengelola risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku, organisasi dapat menghindari sanksi, litigasi, atau reputasi negatif yang dapat timbul akibat pelanggaran.

6. Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan

Manajemen risiko memperhatikan faktor-faktor keselamatan dan kesehatan yang berpotensi membahayakan pegawai, pelanggan, atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko terkait, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

7. Meningkatkan Reputasi

Dengan mengelola risiko secara efektif, organisasi dapat menjaga dan meningkatkan reputasi mereka di mata pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan dan loyalitas pelanggan serta membuka peluang kerjasama yang lebih baik.

8. Meningkatkan Keberlanjutan

Manajemen risiko membantu organisasi mempersiapkan diri menghadapi perubahan lingkungan, pasar, atau regulasi yang dapat mempengaruhi operasional mereka. Dengan merencanakan dan mengelola risiko jangka panjang, organisasi dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka.¹⁷

4. Jenis-Jenis Risiko

a. Risiko Pasar

Risiko yang terjadi dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar.

b. Risiko Kredit

Risiko karena counterparty gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko tidak bisa memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual dengan cepat karena ketidaklikuid atau gangguan pasar.

d. Risiko Operasional

Risiko kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian antara lain kerugian kegagalan sistem, human error, pengendalian, dan prosedur yang kurang.¹⁸

C. Risiko Operasional

1. Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional, secara umum, adalah risiko kerugian dari kegagalan operasional. Ini mencakup berbagai peristiwa dan tindakan serta kelambanan, misalnya kegagalan untuk mengambil tindakan yang tepat pada waktu yang tepat. Kegagalan operasional yang mengakibatkan kerugian disebut sebagai peristiwa kerugian operasional. Kerugian ini

¹⁷Maksum Rangkuti, "Manajmen Risiko Pegertian, Ciri, Tujuan, Manfaat, dan Prinsip," dalam <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risiko-pengertian-ciri-tujuan-manfaat-dan-prinsip/>, (diakses pada tanggal 10 Oktober 2023, jam 11.30).

¹⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 9.

terdiri atas kesalahan eksekusi yang tidak disengaja, kegagalan sistem dan tindakan secara sadar dilakukan untuk pelanggaran hukum dan peraturan serta tindakan langsung dan tidak langsung mengambil risiko yang berlebihan.¹⁹

2. Jenis-Jenis Risiko Operasional

a. Risiko Internal

Yaitu kerugian yang disebabkan oleh tindakan kejahatan dengan sengaja untuk melakukan penyelewengan dengan memotong jalur peraturan yang sekurang-kurangnya melibatkan satu orang dalam atau tindakan yang sengaja dilakukan untuk melakukan *fraud*, perilaku yang tidak patut atau melanggar peraturan, hukum, atau kebijakan perusahaan. Ada beberapa contoh yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Risiko yang diakibatkan kurang lengkapnya dokumentasi, atau dokumentasi yang salah.
2. Kesalahan transaksi.
3. Pengawasan yang kurang memadai.
4. Pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi.²⁰

b. Risiko Eksternal

Risiko eksternalitas yaitu faktor yang dapat menyebabkan risiko operasional disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Kejadian risiko eksternal umumnya adalah kejadian *low frequency/high impact* dan sebagai konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan.²¹

Kejadian risiko eksternalitas dapat disebabkan oleh :

1. Pencurian dan penipuan dari luar
2. Kebakaran

¹⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 66.

²⁰ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 194.

²¹ Muhammad, *Management Bank Syari'ah*, Edisi Revisi (UUP) AMPYKPN, Yogyakarta, 2005, 360.

3. Bencana alam
 4. Kegagalan perjanjian outsourcing
 5. Penerapan ketentuan baru
 6. Kerusuhan dan unjuk rasa
 7. Tidak beroperasinya sistem transportasi yang menyebabkan karyawantidak dapat hadir ketempat kerja
 8. Kegagalan *utilityservice*, seperti listrik padam²²
- c. Risiko Teknologi

Teknologi memang memberikan kontribusi yang signifikan pada organisasi, namun disisi lain sistem teknologi menimbulkan risiko baru bagi perusahaan. Misalnya perusahaan terlalu bergantung pada komputerisasi, maka risiko yang berkaitan dengan komputer akan semakin tinggi, beberapa risiko yang berkaitan dengan sistem adalah :

- a) Kerusakan data
- b) Kesalahan pemograman
- c) Sistem keamanan yang kurang baik
- d) Terlalu mengandalkan model tertentu untuk menjalankan bisnis.²³

Kategori risiko teknologi antara kehilangan informasi potensial danpemulihannya adalah sebagai berikut :

- a) Pertama adalah keamanan. Risiko yang informasinya diubah atau digunakan oleh orang yang tidak berotoritas. Ini termasuk kejahatanankomputer, kebocoran internal, dan terorisme *cyber*.
- b) Kedua adalah ketersediaan. Risiko yang datanya tidak dapat diaksesseperti setelah kegagalan sistem, karena kesalahan manusia, perubahankonfigurasi, kurangnya pengurangan arsitektur atau akibat lainnya.
- c) Ketiga adalah daya pulih. Risiko di mana informasi yang diperlukantidak dapat dipulihkan dalam waktu yang cukup,

²² Mamduh M. Hanafi, *Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise RiskManagement*, (Yogyakarta: BPFE), 2013, 7.

²³Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), 195.

setelah sebuah kejadian keamanan atau ketersediaan seperti kegagalan perangkat lunak atau keras, ancaman eksternal, atau bencana alam.

- d) Keempat adalah performa. Risiko dimana informasi tidak tersedia saat diperlukan, yang diakibatkan oleh arsitektur terdistribusi, permintaan yang tinggi, dan topografi informasi teknologi yang beragam.
 - e) Kelima adalah daya skala. Risiko yang perkembangan bisnis, pengaturan *bottleneck*, dan bentuk arsitekturnya membuatnya tidak mungkin menangani banyak aplikasi baru dan biaya bisnis secara efektif.
 - f) Keenam adalah ketaatan. Risiko yang manajemen atau penggunaan informasinya melanggar keperluan regulator. Yang dipersalahkan dalam hal ini mencakup regulasi pemerintah, panduan pengaturan korporat, dan kebijakan internal.²⁴
- d. Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan *checks&control* untuk memastikan kebenaran dan ketaatan. Risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses atau prosedur seperti : kesalahan, ketidak lengkapan dan ketidaktepatan, dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, praktek pencucian uang, kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan,

²⁴Hughes RG. “*Targeting Health Care-Associated Infections: Evidence-Based Strategies*”. In: Kleinpell RM, Munro CL, Giuliano KK, eds. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses: The Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ) 2008.*

prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, kesalahan transaksi.²⁵

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab risiko operasional sangat penting agar faktor kemunculan risiko dapat dianalisis dalam proses evaluasi terhadap aktivitas lembaga dalam periode tertentu. Manajemen risiko operasional akan dihitung dengan frekuensi dampak yang mempengaruhi pembiayaan organisasi.²⁶

3. Pengelolaann Risiko

Dalam suatu perusahaan jika mengalami kegagalan atau ketidakpastian sesuatu hal yang berakibat fatal, maka suatu perusahaan tersebut dituntut untuk mengelola risiko yang terjadi tersebut karena pada dasarnya risiko harus dikelola. Jika organisasi atau perusahaan gagal mengelola risiko, maka konsekuensinya yang diterima bisa cukup serius, misal kerugian yang besar. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, diantaranya:²⁷

a. Pengindaran risiko

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindari. Tetapi cara semacam ini barang kali tidak optimal. Sebagai contoh, jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau harus keluar dan menghadapi risiko tersebut. Kemudian perusahaan atau organisasi mengelola risiko tersebut.

b. Diversifikasi

Berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja.

²⁵Ahmad Habib Murtadlo, judul “*Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV.Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 50).

²⁶Fery, Titis, Eka dan Faruq, Analysis of Operational Risk Management on BankZiska Financing Institution of Ponorogo Branch, *Journal International of Advances in Social and Economics*, Volume 4, Nomor 2, 60.

²⁷Mamduh M Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 247.

c. Pendanaan risiko yang ditahan

Risiko yang di tahan bisa didanai dan bisa juga tidak didanai. Jika perusahaan tidak menetapkan pendanaan yang khusus ditujukan untuk mendanai risiko tertentu, jika risiko tersebut muncul, maka risiko tersebut tidak didanai. Dalam beberapa situasi, alternatif tersebut merupakan pilihan yang masuk akal. Dalam situasi tersebut, perusahaan bisa mendanai risiko tersebut. Pendanaan bisa dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

1) Dana cadangan

Perusahaan menyisihkan dana tertentu secara periodik yang ditunjukkan untuk membiayai kerugian akibat dari risiko tertentu. Perusahaan bisa juga menyiapkan dana cadangan dalam bentuk memegang aset yang likuid (misal kas) yang disiapkan untuk membiayai kerugian jika risiko terjadi. Perusahaan juga bisa membangun akses ke pasar keuangan yang baik sehingga jika terjadi kerugian, perusahaan bisa memperoleh dana dari pasar keuangan, meskipun biasanya bank tidak memberikan pinjaman untuk kerugian akibat terjadinya risiko.

2) *Selfinsurance* dan *captiveinsurers*

Pengelolaan dana cadangan bisa ditingkatkan lagi menjadi semacam asuransi untuk internal perusahaan sendiri (*self-insurance*). Meskipun ada keberatan karena istilah *self-insurance*, tidak mengindikasikan adanya transfer risiko ke pihak luar, risiko masih berada di perusahaan. Dengan *self-insurance* perhitungan dilakukan lebih teliti untuk menentukan berapa besarnya premi yang disisihkan, berapa besarnya tanggungan yang diberikan. Kerugian yang terjadi lebih besar dari tanggungan maksimum, bisa dialihkan ke pihak luar. *Self-insurance* bisa dilakukan jika eksposur di perusahaan cukup besar, sehingga skala ekonomisnya bisa tercapai dan risiko bisa diprediksi dengan baik.

3) *Captiveinsurers* dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan asuransi yang menjadi bagian dari perusahaan. Risiko dalam perusahaan bisa diasuransikan ke *captiveinsurers* tersebut. *Captiveinsurers* tersebut juga bisa menjual asuransi ke pihak eksternal (perusahaan lain).²⁸

d. Penahanan Risiko

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung risiko yang muncul (menahan risiko tersebut atau *risk retention*). Jika risiko benar-benar terjadi, perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut. Penahan risiko dapat dilakukan dengan cara penahanan risiko yang direncanakan dan tidak direncanakan. Penahanan risiko bisa terjadi secara terencana dan tidak terencana. Jika suatu perusahaan mengevaluasi risiko-risiko yang ada, kemudian memutuskan untuk menahan sebagian atau seluruh risiko maka, perusahaan tersebut menahan risiko dengan terencana.

Pada situasi lain, perusahaan tidak sadar akan adanya risiko yang dihadapinya. Perusahaan tidak melakukan apa-apa dalam situasi tersebut perusahaan menahan risiko dengan tidak terencana. Sebagai contoh, suatu perusahaan membuat produk tertentu. Tetapi perusahaan tersebut tidak menyadari bahwa produk tersebut bisa memunculkan risiko gugatan oleh konsumen terhadap perusahaan. Perusahaan secara tidak terencana menahan risiko gugatan tersebut.²⁹

e. Transfer Risiko

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah memindahkan risiko ke pihak lain (mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko, atau karena mempunyai keahlian untuk

²⁸Ibid. 249.

²⁹Hinsa Siahian, *Manajemen Risiko Konsep Kasus dan Implementasi*,(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 14.

melakukan manajemen risiko. *Risk transfer* atau pengalihan bisa dilakukan melalui beberapa cara:

1) Asuransi

Asuransi merupakan metode transfer risiko yang paling umum, khususnya untuk risiko murni (*pure risk*). Asuransi adalah kontrak perjanjian antara yang diasuransikan (*insured*) dan perusahaan asuransi (*insurer*), di mana insurer bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan, dan pihak pengasuransian (*insurer*) memperoleh premi asuransi sebagai balasannya. Empat hal yang diperlukan dalam transaksi asuransi:

- a) Perjanjian kontrak
- b) Pembayaran premi
- c) Tanggungan (*benefit*) yang dibayarkan jika terjadi kerugian,
- d) Penggabungan (*pool*) sumber daya oleh perusahaan asuransi yang diperlukan untuk membayar tanggungan.

2) *Hedging*

Hedging atau lindung nilai pada dasarnya mentransfer risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrumen keuangan.

3) *Incorporated* (membentuk perseroaan terbatas)

Incorporated atau membentuk perseroaan terbatas merupakan alternatif transfer risiko, karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai ke kekayaan pribadi. Secara efektif, sebagian risiko perusahaan ditransfer ke pihak lain, dalam hal ini biasanya kreditur (pemegang utang).

BAB III

PAPARAN DATA KOLAM PEMANCINGAN HARIAN PANJI PONOROGO

A. Paparan Data Umum Kolam Pemancingan Panji

1. Profil Kolam Pemancingan Panji

Kolam pemancingan merupakan suatu bisnis rekreasi yang menyediakan tempat serta fasilitas yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Kolam pemancingan biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti kolam buatan yang diisi dengan ikan yang telah dipelihara, peralatan memancing, serta area istirahat. Usaha kolam pemancingan ini biasanya juga menawarkan ikan yang beragam untuk dipancing. Selain itu, beberapa kolam pemancingan juga memiliki kafe yang menyediakan berbagai makanan dan minuman. Tidak sedikit orang yang tergiur dengan bisnis yang satu ini, karena selain tidak pernah sepi akan pengunjung, usaha kolam pemancingan ini juga memberikan *margin* yang bisa dirasakan oleh pemilik kolam, jika pengelolaan kolam pemancingan ini tertata secara baik.

2. Sejarah Kolam Pemancingan Panji

Mojomati merupakan salah satu desa yang sebagian penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hanya beberapa yang mempunyai usaha seperti peternak ayam petelur, peternakan burung puyuh, pembudidaya ikan nila, dan ada juga yang membuka bisnis kolam pemancingan.

Kolam pemancingan harian Panji merupakan salah satu Kolam Pemancingan yang berada di daerah Ponorogo bagian selatan. Kolam Pemancingan ini beroperasi setiap hari dan tutup jika ada kesibukan di hari tertentu. Kolam Pemancingan ini berdiri sejak awal tahun 2019 dan sudah memiliki izin resmi, yang didirikan oleh Bapak Abdul Rohman beliau dulunya membuat Kolam Pemancingan ini hanya berukuran 7x17m

dan masih mempekerjakan 2 karyawan saja. Selain itu kolam pemancingan ini dulu hanya dikenal oleh masyarakat sekitar desa saja, karena relasinya belum terlalu jauh. Ikan yang ditabur juga masih satu jenis ikan saja yaitu lele.

Pada pertengahan tahun 2020 Bapak Rohman mengembangkan usahanya dengan merenovasi Kolam Pemancingan dengan melakukan pelebaran kolam yang berukuran 14x45m, dan mempunyai 3 karyawan serta bisa memberikan fasilitas seperti warung makan, toilet, free wi-fi, mushola serta gudang penyimpanan alat-alat pemancing pengunjung. Kolam ini selalu ramai pengunjung, dari yang ingin menyalurkan hobinya dengan memancing bahkan juga ada yang sekedar menyaksikan saja. Kolam pemancingan ini juga menambah jenis ikan yang ditabur pada kolam yaitu ikan tombro, ikan nila, dan juga ikan patin.¹

3. Aturan-aturan bagi pengunjung Kolam Pemancingan

- a. Pengunjung membayar tiket masuk sebesar Rp. 25.000,- untuk sekali memancing/orang.
- b. Pengunjung hanya diperbolehkan menggunakan 1 stik pancing saja dengan 2 mata kail.
- c. Pengunjung tidak diperbolehkan memberikan umpan berupa lumut.
- d. Pengunjung dilarang membawa minuman beralkohol di area pemancingan.
- e. Pengunjung wajib mematuhi jam operasional kolam pemancingan. Start memancing pada jam 08.00-17.00.
- f. pengunjung diharapkan untuk menjaga kebersihan di area Kolam Pemancingan dengan membuang sampah pada tempatnya.

¹Abdul Rohman Wawancara, 5 Agustus 2023

4. Alamat Kolam Pemancingan Panji

Kolam Pemancingan Panji ini beralamatkan di Jl. Sinuwun Dkh. Mojomati II Desa Mojomati Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur 63473

5. Struktur Organisasi Kolam Pemancingan Panji



6. Job Deskripsi

1. *Owner* Kolam Pemancingan Panji

Owner/Pemilik Kolam Pemancingan Panji ini adalah Bapak Abdul Rohman. Tugas dan tanggung jawab pemilik ialah memberi arahan serta informasi penting berkaitan dengan usahanya serta mengambil keputusan penting untuk memajukan usahanya seperti memberi evaluasi dan motivasi kepada karyawannya. Selain itu pemilik juga berkewenangan untu :

- a. Pengelola keuangan
- b. Pemasaran dan promosi
- c. Manajemen stock ikan
- d. Keamanan dan keselamatan
- e. Layanan pelanggan

2. Karyawan Kolam Pemancingan Panji

Adapun tugas dari karyawan Kolam Pemancingan Panji yaitu sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan kolam
- b. Penanganan ikan
- c. Pemantauan keamanan
- d. Penerimaan dan pelayanan pelanggan
- e. Pemeliharaan fasilitas
- f. Kebersihan dan kerapian

7. Visi dan Misi Kolam Pemancingan Panji

a. Visi

“Menjadi destinasi wisata pemancingan terkemuka yang menghadirkan pengalaman rekreasi yang nyaman, aman, berkualitas dan berkelanjutan bagi pengunjung dan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal”

b. Misi

1. Menyediakan fasilitas pemancingan yang lengkap dan terawat dengan baik.
2. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar kolam pemancingan
3. Memberikan lingkungan yang aman, bersih dan nyaman bagi pengunjung
4. Berkontribusi pada pembangunan lokal dengan mendukung ekonomi lokal, serta menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Memberikan layanan pelanggan yang ramah, inofatif, dan responsif.

B. Paparan Data Khusus Kolam Pemancingan Panji

1. Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Panji

a) Risiko Internal

Risiko internal merupakan risiko yang berasal dari kegagalan proses atau prosedur internal organisasi. Risiko mengenai potensi dari terjadinya penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena adanya penyimpangan atau kesalahan. Contohnya seperti risiko yang diakibatkan kurangnya pengawasan, kurangnya kesadaran akan risiko kesalahan transaksi sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal tidak terpenuhi. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman selaku pemilik Kolam Pemancingan :

“Disini bisa dikatakan gagal dalam manajemen stock ikan mbak. Karena kurangnya perhatian terhadap manajemen stock ikan di dalam kolam mbak sehingga terjadi overload. Selain itu dimana saya juga menginginkan pendapatan yang tinggi terus mbak, jadinya tidak memperhatikan bagaimana stock ikan yang ada. Sebenarnya masih ada cara untuk menangani mbk dengan melakukan pemasaran yang efektif walaupun pendapatan yang saya dapatkan menurun akibat ada ikan yang mati”²

Pada usaha ini dalam mengalami masalah risiko internal mengambil penanganan yaitu dengan melakukan pemasaran efektif, walaupun pemilik tetap mengalami kerugian yang diakibatkan oleh ikan yang mati diakibatkan overload. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Abdul Rohim selaku karyawan Kolam Pemancingan Harian Panji:

²Abdul Rohman, Wawancara, 9 Agustus 2023.

“Jadi, untuk menangani masalah dalam banyaknya stock ikan yang ada di kolam kita mengadakan lomba memancing mbak. Hal ini bisa meminimalisir kerugian yang terjadi ”³

Selain itu karyawan disini juga pernah mengalami kelalaian dalam memantau kondisi kesehatan ikan.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Abdul Rohman selaku pemilik kolam pemancingan:

“Karyawan disini juga pernah mengalami kelalaian dalam memantau kondisi ikan yang terjangkit penyakit mbak. Biasanya kalau ikan sudah mengambang di dasar air pasti ikan tersebut sudah tidak sehat. Akibatnya ikan yang lain juga cepat terjangkit penyakit.”⁴

b) Risiko Eksternal

Merupakan risiko yang berasal dari faktor-faktor di luar kendali organisasi. Kejadian risiko operasional umumnya dalah kejadian *low frequency/high impact* dan sebagai konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian yang tidak bisa diperkirakan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Pemilik usaha Kolam Pemancingn Bapak Abdul Rohman:

“Disini juga merasakan naik-turunnya harga ikan di pasar mbak, hal ini menjadi masalah yang sangat dikhawatirkan karena sangat mempengaruhi dengan pendapatan yang saya dapatkan.”⁵

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Imam Basori selaku karyawan di Kolam Pemancingan Panji:

“Sering mbak pas waktu jenis satu ikan mengalami kelangkaan harganya pasti melambung tinggi mbak.”⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jemikun:

“Kalau harga ikan lagi naik biasanya permintaan ikan jenis itu pasti banyak mbak, apalagi sekarang usaha kolam pemancingan banyak

³Rohim, Wawancara, 9 Agustus 2023.

⁴Abdul Rohman, Wawancara, 9 Agustus 2023.

⁵Abdul Rohman, Wawancara 10 Agustus 2023.

⁶Imam Basori, Wawancara 10 Agustus 2023.

sekali mbak yang mendirikan. Biasanya yang rawan naik harganya ya ikan tombro itu mbak.”⁷

Pada usaha Kolam Pemancingan ini juga mengalami risiko yang ditimbulkan di saat waktu pergantian musim tiba. Dimana pada musim penghujan faktor ikan mati sangat rawan sekali. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Saat waktu musim penghujan tiba kita harus benar-benar ekstra hati-hati mbak dalam memperhatikan kondisi kolam, kondisi curah hujan yang tinggi membuat ikan saya dikolam menjadi stress mbak, dan ada saja keesokannya ikan mati bahkan bukan hanya satu atau dua bahkan sehari mencapai 10 ekor itu pernah.”⁸

Selain kejadian tersebut usaha Kolam Pemancingan ini juga mengalami penipuan di saat pembayaran tiket masuk. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Ya mbak, kejadian penipuan untuk pembayaran tiket masuk disini sering terjadi mbak, karena sistem penarikan tiketnya kita disaat pelanggan sudah memasuki area kolam, kadang ada yang datang terlambat dan pas ditarik mengatakan sudah membayar.”⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Imam:

“Ya karena banyaknya pengunjung juga mbak, kita juga tidak hafal satu-persatu pengunjungnya jadi kalau pas ada yang berbuat curang seperti itu juga kadang tidak tau mbak”¹⁰

c) Risiko Teknologi

Dalam setiap pekerjaan jika tidak diperhatikan dengan baik serta teliti juga akan mengakibatkan timbulnya kerugian. Baik kerugian yang berpotensi besar maupun kecil. Misalnya ada kendala pada pompa air, pompa ini tiba-tiba tidak bisa beroperasi dengan baik. Hal

⁷Jemikun, Wawancara 10 Agustus 2023.

⁸Abdul Rohman, Wawancara 10 Agustus 2023.

⁹Abdul Rohman, Wawancara, 10 Agustus 2023.

¹⁰Imam Basori, Wawancara, 10 Agustus 2023.

ini disampaikan oleh Bapak Jemikun selaku karyawan Kolam Pemancingan Harian Panji:

“Sering terjadi mbak kerusakan pada pompa air yang gunanya untuk aerasi pada kolam mbk. Sehingga bisa membuat turunnya kualitas air pada kolam mbak yang menyebabkan amonia pada kolam ini naik. Mungkin karena seringnya dipakai alat tersebut dan saya juga jarang mengecek jika tidak ada tanda-tanda kerusakan mbk.”¹¹

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Imam:

“Pasti berpengaruh sekali mbak, la pompa air ini fungsinya sangat penting untuk kelangsungan hidup ikan mbak. Kalau sudah mati gak lama ikan pasti pada mati itu mbk”¹²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rohim:

“Kalau pompa mati untuk menghasilkan gelembung yang terdapat oksigen yang terlarut dalam air juga tidak bisa dihasilkan mbak, ikan menjadi kurang oksigen di dalam air”¹³

c. Risiko Proses

Risiko proses merupakan risiko yang terkait dengan ketidaksempurnaan atau ketidakefisienan dalam proses operasional kolam pemancingan. Pada risiko proses usaha ini mengalami hal yang sudah dialami.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman mengenai pengolahan limbah ikan:

“Pada pengolahan limbah disini masih secara umum mbak, yaitu menimbun limbah ikan yang mati di galian tanah saja, kadang malah kita biarkan dari pagi sampai sore dulu untuk menimbun.”¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Jemikun:

¹¹Jemikun, Wawancara, 12 Agustus 2023.

¹²Imam Basori, Wawancara, 12 Agustus 2023.

¹³Abdul Rohim, Wawancara, 12 Agustus 2023.

¹⁴Abdul Rohman. Wawancara, 14 Agustus 2023.

“Ya memang begitu mbak, la gimana sekali ada ikan yang mati 1-2 di pagi kadang siangnya ada yang mati lagi, jadi ya terpaksa kita biarkan dulu sampek sore.”¹⁵

Limbah ikan yang mati bukan hanya bisa mencemari lingkungan tetapi juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Abdul Rohim:

“Kalau matinya sudah dari semalam dan baru ketahuan di pagi gitu ya sudah menyengat mbk baunya, apalagi tempat pembuangannya juga dekat sama warung makannya mbak. Jadi orang kalau makan pasti jadi kurang nyaman sama baunya itu”¹⁶

2. Pengelolaan Risiko pada Kolam Pemancingan Harian Panji

Dalam suatu perusahaan apabila mengalami kegagalan atau ketidakpastian sesuatu hal yang berakibat fatal, maka suatu perusahaan tersebut di tuntutan untuk mengelola risiko yang terjadi tersebut karena pada dasarnya risiko harus dikelola. Jika organisasi atau perusahaan gagal mengelola risiko, maka konsekuensinya yang di terima bisa cukup serius, misalnya kerugian yang besar. Risiko bisa di kelola dengan berbagai cara antara lain: pengindaran risiko, pendanaan risiko yang di tahan, penahanan risiko, dan pengalihan risiko.

Pengelolaan risiko operasional pada Kolam Pemancingan Harian Panji yaitu melalui beberapa tahap antara lain pengelolaan penghindaran risiko. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rohman selaku pemilik Kolam Pemancingan:

“Kalau terjadi overload ikan di dalam kolam maka pada Kolam Pemancingan ini dengan cara menghindari maksudnya gini mbak dengan cara pemasaran yang efektif dengan mengadakan lomba meskipun keuntungan yang saya dapatkan sedikit”¹⁷

¹⁵Jemikun, Wawancara, 14 Agustus 2023.

¹⁶Abdul Rohman, Wawancara, 14 Agustus 2023.

¹⁷Abdul Rohman, Wawancara, 10 November 2023.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rohim selaku karyawan:

“Ya kalau sudah terjadi overload salah satu penghindaran risiko dengan mengadakan lomba itu mbak, harga tiketnya pun juga kita naikkan sedikit mbak”¹⁸

Selain dengan mengadakan pemasaran yang efektif seperti diadakannya lomba cara menghindari risiko dengan memanfaatkan alat teknologi. Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Imam:

“Penghindaran yang lain dengan memanfaatkan alat teknologi mbak, yaitu alat parameter inframerah untuk mengetahui kondisi kesehatan air”¹⁹

Dalam terjadinya risiko fluktuasi harga ikan di pasar yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya penghindaran risiko yang dilakukan yaitu dengan cara diversifikasi ikan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Kalau fluktuasi harga ikan di pasar terjadi, kita hanya bisa menghindari mbak dengan cara membeli harga ikan yang relatif rendah untuk ditabur dikolam”²⁰

Dalam suatu usaha tidak jauh dari risiko yang terjadi, baik itu risiko yang datang secara langsung maupun tidak langsung. Mungkin dari terjadinya risiko tindakan penipuan, kebakaran serta kondisi iklim yang tidak menentu yang bisa saja terjadi pada setiap pemangku usaha. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rohim selaku karyawan Kolam Pemancingan Harian Panji:

“Pada saat musim penghujan tiba ikan mati yang disebabkan curah hujan tinggi sering terjadi mbak, kalau soal musim hujan kita juga tidak bisa berbuat banyak mbak hanya kita sebisa mungkin meminimalisir kerugian tersebut dengan terus melakukan penggantian air dikolam. Tapi kemungkinan ikan mati itu masih tetap ada mbk dan kerugian modal pembelian ikan juga ditanggung pemilik kolam ini mbk”²¹

¹⁸Abdul Rohim, Wawancara, 10 November 2023.

¹⁹Imam Basorii, Wawancara, 10 November 2023.

²⁰Abdul Rohman, Wawancara, 10 November 2023.

²¹Abdul Rohim, Wawancara, 10 November 2023.

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Jemikun selaku karyawan Kolam Pemancingan Harian Panji:

“Jika terjadi penipuan terkait tidak kejujurnya pelanggan dalam pembayaran tiket yang bertanggung jawab ya pemilik usaha sendiri mbak, dan jika ketahuan melakukan hal seperti itu berulang pasti dapat teguran yang tegas mbak dari pemilik usaha”²²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Imam Basori selaku karyawan Kolam Pemancingan Harian Panji:

“Disini kalau terjadi risiko kecil hingga besar yang menanggung juga Bapak Abdul Rohman sendiri mbak, karena usaha ini juga milik perseorangan bukan kerjasama mbk”²³

Apabila di usaha Kolam Pemancingan mengalami kerugian atas perubahan musim yang menyebabkan ikan mati pemilik yang menanggung risiko sepenuhnya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas usaha Kolam Pemancingan Panji dalam pengelolaan risikonya dilakukan dengan cara penghindaran risiko dan penahanan risiko yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi pada usaha tersebut.

3. Dampak Manajemen Risiko Operasional Kolam Pemancingan Panji

Dari penerapan manajemen risiko operasional pada usaha Kolam Pemancingan juga memberikan dampak positif bagi usaha kolam pemancingan yaitu sebagaimana berikut:

1. Peningkatan Keputusan

Dalam hal ini pemahaman tentang manajemen stok ikan dan pemeliharaan ikan merupakan suatu hal yang penting. Dengan memberikan arahan yang tepat untuk meminimalisir masalah yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

²²Jemikun, Wawancara, 10 November 2023.

²³Imam Basori, Wawancara, 10 November 2023.

“Dengan mengetahui risiko yang akan terjadi saya bisa mengambil tindakan yang sesuai dengan risiko yang akan timbul mbak. Dengan mengambil keputusan yang tepat saya bisa memantau dan menangani masalah kolam dari penyebaran penyakit hingga kondisi air pada kolam”²⁴

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Imam:

“Karena dengan kesehatan ikan yang baik juga memberikan pengalaman yang baik bagi pemancing juga mbak, sehingga banyak yang tertarik dan puas memancing disini”²⁵

Dari wawancara dengan Bapak Rohman bisa disimpulkan dalam menangani masalah overload pada kolam yaitu dengan mengambil tindakan yang cepat dan tepat. Sehingga hal ini dapat meminimalisir kerugian yang akan terjadi.

2. Pengurangan Kerugian

Usaha yang memiliki omset besar sangat berpotensi mengalami kerugian. Hal ini seperti yang telah dialami usaha kolam pemancingan ini yang disebabkan karena fluktuasi harga ikan di pasar. Sehingga dalam mengambil tindakan harus sesuai agar memberikan dampak baik bagi usaha tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Jika mengalami risiko yang akan terjadi serta mengenal antisipasinya saya juga lebih hemat biaya mbak, jadi kan jumlah ikan yang mati juga ikut berkurang karena bisa mengurangi biaya dalam penggantian ikan yang mati serta biaya pengobatan.”²⁶

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rohim:

“Ya betul mbak, kalau semakin sedikit ikan yang terjangkit penyakit juga semakin berkurang juga pengeluaran biaya untuk memberikan obat pada ikan”²⁷

²⁴Abdul Rohman, Wawancara, 11 November 2023.

²⁵Imam Basori, Wawancara, 11 November 2023.

²⁶Abdul Rohman, Wawancara, 11 November 2023.

²⁷Abdul Rohim, Wawancara, 11 November 2023.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional

Semakin berkurangnya kendala yang terjadi pada kolam pemancingan, maka akan semakin terwujudnya efisiensi operasional yang juga akan memberikan dampak positif pada meningkatnya produktifitas dan juga kualitas usaha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Dengan mengetahui berbagai risiko yang terjadi maka saya juga bisa memanfaatkan alat teknologi dalam membantu pemantauan kolam pemancingan mbak, sehingga saya juga bisa mendeteksi masalah dengan cepat.”²⁸

Seperti pada wawancara yang telah dilakukan, penggunaan alat teknologi bisa meningkatkan keefesiensian dalam terwujudnya suatu usaha. Sama halnya yang disampaikan Bapak Imam:

“Dengan alat teknologi ini juga memberikan dampak baik mbak, kita jadi hemat air tidak bolak balik mengganti air kolam dan hemat biaya mbak”²⁹

4. Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan

Dalam aspek keselamatan dan juga kesehatan juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rohman:

“Saya juga memperhatikan kesehatan para pelanggan dan juga karyawan saya mbak, dimana limbah ikan saya pasti menimbulkan bau yang tidak sedap yang bisa mengganggu kesehatan serta kenyamanan pelanggan saya. Dengan adanya tempat pembuangan limbah saya bisa memperhatikan kesehatan para pelanggan dan karyawan saya”³⁰

Pada wawancara yang telah dilakukan dalam kurangnya manajemen limbah ikan tempat pembuangan akhir dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Sehingga hal ini bisa meningkatkan

²⁸Abdul Rohman, Wawancara, 11 November 2023.

²⁹Imam Basori, Wawancara, 11 November 2023.

³⁰Abdul Rohman, Wawancara, 11 November 2023.

kesehatan kepada para karyawan dan juga pelanggan serta pemangku yang lainnya.



BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA KOLAM PEMANCINGAN HARIAN PANJI PONOROGO

A. Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian Panji

Berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa risiko operasional pada Kolam Pemancingan Panji yaitu risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologi, dan juga risiko proses. Sehingga dapat diketahui bahwa manajemen risiko yang ada pada Kolam Pemancingan Panji yaitu:

1. Risiko Internal

Yaitu kerugian yang disebabkan oleh tindakan kejahatan dengan sengaja untuk melakukan penyelewengan dengan memotong jalur peraturan yang sekurang-kurangnya melibatkan satu orang dalam atau tindakan yang sengaja dilakukan untuk melakukan *fraud*, perilaku yang tidak patut atau melanggar peraturan, hukum, atau kebijakan perusahaan.¹

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan yang berkaitan dengan risiko internal, yaitu ketidakmampuan dalam manajemen stock ikan pada Kolam Pemancingan. Hal ini mengakibatkan jumlah ikan pada Kolam Pemancingan Panji mengalami overload dan menyebabkan banyak ikan yang mati. Hal ini disebabkan karena pemilik berkomitmen dalam meningkatkan pendapatan serta berpengaruh juga pada kesehatan air yang tidak baik yang menimbulkan kesehatan ikan menjadi buruk. Dalam aktivitas harian karyawan apakah sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku termasuk dengan check dan control untuk memastikan ketelitian dan kebenaran karyawan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di Kolam Pemancingan Panji menyatakan bahwa dalam kurangnya kemampuan memanajemen stock

¹ Mamduh M. Hanafi, Manajemen Risiko (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 194

ikan, pemilik memiliki alternatif lain agar kendala ini bisa teratasi yaitu dengan penggunaan teknologi serta melakukan pemasaran yang efektif. Meskipun hal ini hanya tidak dapat mengembalikan modal semula pembelian ikan tetapi hal ini bisa meminimalisir kerugian yang dialami.

2. Risiko Eksternal

Risiko eksternal yaitu faktor yang dapat menyebabkan risiko operasional disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Kejadian risiko eksternal umumnya adalah kejadian *low frequency/high impact* dan sebagai konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan.²

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan yang berkaitan dengan risiko eksternal yaitu fluktuasi harga ikan di pasar, pergntian musim serta terjadinya penipuan. Fluktuasi harga ikan ini jika dibiarkan saja akan mempengaruhi kesehatan keuangan pemilik Kolam Pemancingan. Selain itu hal ini juga sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pemilik Kolam Pemancingan yang seharusnya uang terus berputar dalam menjalankan usahanya. Fluktuasi harga ikan biasanya disebabkan oleh musim, jika disaat musim tertentu jenis ikan tertentu akan banyak dan melimpah maka harga jual ikan akan lebih murah. Jika pada musim lainnya, pasokan ikan terbatas maka harga ikan akan juga ikut melambung tinggi.

Selain itu risiko eksternal yang dialami oleh usaha ini adalah pergantiannya musim, yang dimana jika musim hujan tiba ikan banyak yang mati hal ini dikarenakan kondisi alam yang tidak memungkinkan diatasi kaena curah hujan yang tinggi. Hal ini menyebabkan menurunnya kualitas air pada kolam.

² Muhammad, Management Bank Syari'ah, Edisi Revisi (UUP) AMPYKPN, Yogyakarta, 2005, h. 360

Berdasarkan kenyataan yang ada pada Kolam Pemancingan Panji menyatakan bahwa dalam menangani fluktuasi harga ikan di pasar pemilik memiliki jalan alternatif yaitu dengan diversifikasi ikan pada Kolam Pemancingan. Hal ini akan mengurangi dampak dari fluktuasi harga ikan di pasar. Selain itu untuk meminimalisir kerugian akibat pergantian musim pemilik melakukan pergantian air pada kolam.

3. Risiko Teknologi

Teknologi memang memberikan kontribusi yang signifikan pada organisasi, namun disisi lain sistem teknologi menimbulkan risiko baru bagi perusahaan. Misalnya perusahaan terlalu bergantung pada komputerisasi, maka risiko yang berkaitan dengan komputer akan semakin tinggi, beberapa risiko yang berkaitan dengan sistem adalah :

- a. Kerusakan data
- b. Kesalahan pemrograman
- c. Sistem keamanan yang kurang baik
- d. Terlalu mengandalkan model tertentu untuk menjalankan bisnis.³

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan yang berkaitan dengan risiko teknologi yaitu sistem keamanan kurang baik yaitu kegagalan peralatan mekanis, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dalam pemeliharaan peralatan. Hal ini mengakibatkan sistem pengairan pada kolam mati dan akan mengganggu kesehatan ikan serta air pada kolam. Ikan akan mengalami stres karena kurang asupan oksigen dan air menjadi keruh akibat tidak bisa tergantungnya air secara berkala.

Berdasarkan pada kenyataan yang ada pada Kolam Pemancingan Panji dalam menangani risiko kegagalan peralatan mekanis yaitu dengan pengecekan secara berkala dan menyediakan stok jika mengalami kerusakan pada peralatan serta suku cadang untuk melakukan perbaikan secara cepat jika terjadi kerusakan.

³Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), 195.

4. Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan checks & control untuk memastikan kebenaran dan ketaatan. Risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses atau prosedur seperti : kesalahan, ketidaklengkapan dan ketidaktepatan, dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, praktek pencucian uang, kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, kesalahan transaksi.⁴

Berdasarkan penelitian dilapangan yang berkaitan dengan risiko proses yaitu kurangnya manajemen limbah ikan. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan seperti bau yang tidak sedap serta merusak reputasi di mata pelanggan Kolam Pemancingan yang menyebabkan rasa ketidaknyamanan pelanggan terhadap bau tidak sedap.

Berdasarkan pada kenyataan yang ada pada kolam pemancingan mengatakan bahwa dalam menangani masalah tersebut dengan membuat tempat pembuangan khusus untuk limbah tersebut. Hal ini merupakan cara dalam meminimalisir dampak negatif pada usaha tersebut.

B. Analisis Pengelolaan Risiko Pada Kolam Pemancingan Harian Panji Ponorogo

Dalam suatu usaha jika mengalami kegagalan atau ketidakpastian suatu hal yang berakibat fatal, maka suatu perusahaan tersebut di tuntutan untuk

⁴Ahmad Habib Murtadlo, judul “*Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV.Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 50.

mengelola risiko yang terjadi tersebut karena pada dasarnya risiko itu harus dikelola dengan baik. Jika organisasi atau perusahaan gagal mengelola risiko, maka konsekuensinya yang di terima bisa cukup serius, misal kerugian yang besar. Di usaha Kolam Pemancingan Harian Panji mengelola risikonya dengan beberapa cara diantaranya:

1. Penghindaran Risiko

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah dengan cara menghindar. Tetapi cara semacam ini barang kali kurang optimal. Di Kolam Pemancingan ini terjadi risiko overload ikan pada kolam, dengan mengadakan perlombaan merupakan cara untuk menghindari risiko walaupun keuntungan yang didapatkan juga sedikit bahkan hanya bisa mengembalikan modal pembelian ikan saja.

Jika terjadi fluktuasi harga ikan di pasar cara untuk menghindari risiko ini dengan membeli ikan yang mempunyai harga relatif murah meskipun hal ini juga berpengaruh terhadap pelanggan yang hanya memiliki minat sedikit dalam hal memancing ikan jenis ini. Tetapi cara ini mampu meminimalisir jika risiko itu terjadi.

2. Penahanan Risiko

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung risiko yang muncul (menahan risiko tersebut atau *risk retention*). Jika risiko benar-benar terjadi, perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut. Pada usaha Kolam Pemancingan ini jika terjadi kerugian akibat pergantian musim hujan yang mengakibatkan banyak ikan yang mati pemilik lah yang menanggung semua kerugiannya. Bahkan jika terjadi penipuan seperti ketidak jujurnya pelanggan dalam pembayaran tiket maka pemilik juga akan mengganggu sepenuhnya kerugian tersebut tanpa adanya campur tangan pihak lain.

Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara seperti, penghindaran risiko, diversifikasi, pendanaan risiko yang di tahan, penahanan risiko, pengalihan risiko. Pada usaha Kolam Pemancingan ini cara mengelola risiko dilakukan dengan cara pengindaran risiko dan penahanan risiko.

Usaha Kolam Pemancingan ini belum mengelolah risikodengan menggunakan cara diverifikasi, pendanaan risiko yang di tahan dan pengalihan risiko. Padahal Kolam Pemancingan ini merupakan usaha yang besar, memiliki omset yang lumayan besar, selain itu juga memiliki prospek pelanggan yang banyak dan mampu mengembangkan usahanya untuk lebih maju.

C. Analisis Dampak Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Kolam Pemancingan Harian Panji

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative.⁵Dalam menerapkan manajemen risiko operasionalpada kolam pemancingan panji memiliki dampak baik, hal ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara. Menurut Maksum Rangkuti (2023) ada beberapa jenis terkait dampak baik yaitu sebagaimana berikut.⁶

1. Peningkatan Keputusan

Manajemen risiko yang baik memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang risiko kepada para pengambil keputusan. Keputusan yang baik biasanya didasari oleh pemahaman yang baik tentang konsekuensi dan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi.⁷

Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik kolam pemancingan panji bahwa, pemahaman tentang manajemen pemeliharaan ikan merupakan suatu hal yang sangat amat penting dan mendasar bagi seluruh karyawan. Seperti tata cara penyiapan kolam pemeliharaan, penebaran ikan, pemberian pakan, pengolahan air dan pengendalian penyakit pada ikan.

⁵Suharno and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, n.d.), 243.

⁶Diolah dari <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risiko-pengertian-ciri-tujuan-manfaat-dan-prinsip/> (pada 28 Agustus 2023 pukul 10:30)

⁷Diolah dari <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risiko-pengertian-ciri-tujuan-manfaat-dan-prinsip/> (pada 28 Agustus 2023 pukul 10:30)

Dengan mengetahui risiko-risiko yang akan terjadi pemilik bisa dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan risiko yang timbul. Dengan mengambil keputusan secara tepat dan cepat guna memantau serta menangani hal tersebut. Dengan keputusan yang tepat maka akan membawa dampak yang baik bagi kelangsungan usaha itu sendiri.

2. Pengurangan Kerugian

Dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengolah risiko, organisasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial, operasional, atau reputasi yang signifikan.⁸

Kolam pemancingan panji yang dikelola oleh Bapak Abdul Rohman yang setiap bulannya memiliki omset berkisar dari 40 hingga 60 juta sangat berpotensi mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena terjadinya fluktuasi (naik-turunnya) harga pada ikan di pasar. Fluktuasi harga ikan tidak bisa di prediksi secara tepat sehingga hal ini harus mendapatkan perhatian oleh pemilik kolam.

Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan pemilik, bahwa dengan melakukan antisipasi yang baik akan lebih menghemat energi serta biaya yang di keluarkan guna menangani masalah-masalah yang ada pada usaha tersebut. Sehingga usaha ini dapat meminimalisir kerugian yang terjadi.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional

Efisiensi adalah kemampuan yang sering diukur untuk menghindari pemborosan bahan, energi, tenaga, uang, dan waktu saat melakukan suatu tugas. Suatu usaha dalam meningkatkan efisiensi pada operasional usahanya yaitu dengan melakukan berbagai cara.⁹ Semakin berkurangnya kendala atau hambatan dalam operasional, maka akan semakin terwujudnya efisiensi operasional yang juga akan memberikan dampak pada meningkatnya produktivitas dan juga kualitas usaha tersebut.

⁸Ibid.

⁹Diolah dari https://en-m-wikipedia.org.translate.goog/wiki/Efficiency?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (pada 28 Agustus 2023 pukul 10: 30)

Begitu pula yang telah terjadi pada usaha Kolam pemancingan Panji, menurut hasil observasi dan wawancara, dalam menangani risiko yang terjadi dengan memanfaatkan teknologi dalam membantu pemantauan kondisi Kolam Pemancingan sehingga masalah bisa teratasi secara efisien. Dengan penggunaan alat teknologi juga memberikan dampak yang positif dalam mempersingkat waktu, energi dan juga air.

4. Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan

Manajemen risiko memperhatikan faktor-faktor keselamatan dan kesehatan yang berpotensi membahayakan pegawai, pelanggan, atau pemangku kepentingan lainnya.¹⁰ Menurut hasil wawancara pada pemilik kolam pemancingan Panji, pada lingkungan sekitar kolam dikhawatirkan akan terdampak oleh limbah ikan yang mati. Seperti terjadinya pencemaran lingkungan serta menimbulkan bau tidak sedap. Hal ini terjadi karena kurangnya manajemen pengolahan limbah ikan yang mati.

Sebagai antisipasi yang berusaha dilakukan adalah dengan membuat tempat khusus pembuangan limbah, berupa membuat galian lubang pada tanah kemudian menaruh ikan didalamnya serta menimbunnya kembali. Hal ini bisa meminimalkan dampak negatif yang ada serta bisa memberikan dampak positif pada pelanggan dan juga pegawai sebab dengan cara meminimalkan risiko tersebut.



¹⁰Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Risiko operasional di Kolam Pemancingan Harian Panji dari indikator yang disampaikan oleh Mamduh M. Hanafi bahwa risiko yang terjadi di Kolam Pemancingan Panji sesuai dengan teori risiko operasional yaitu risiko internal, risiko eksternal, risiko teknologi dan risiko proses.
2. Pengelolaan risiko di Kolam Pemancingan Harian Panji yang berkaitan dengan teori Mamduh M. Hanafi yang sudah diterapkan di Kolam Pemancingan Harian Panji yaitu penghindaran risiko dan penahanan risiko saja, sedangkan di Kolam Pemancingan Harian Panji belum mengolah risiko dengan cara diversifikasi, pendanaan risiko yang ditahan dan pengalihan risiko.
3. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen risiko operasional yang disampaikan oleh Maksun Rangkuti di Kolam Pemancingan Harian Panji yaitu peningkatan keputusan, pengurangan kerugian, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan keselamatan dan kesehatan saja, sedangkan di Kolam Pemancingan Harian Panji belum mempunyai dampak berupa identifikasi peluang, kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan reputasi, dan meningkatkan keberlanjutan.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu pada risiko proses dalam ketidakmampuan memanajemen limbah ikan yang mati selain dengan membuat galian tanah yaitu dengan mengolah limbah ikan menjadi pupuk adalah cara yang berkelanjutan untuk mengurangi limbah dan menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi. Selain itu, ini juga mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan.

2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah wawasan lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Selain itu penulis juga menyadari bahwa terbatasnya pengetahuan sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekuarangan dalam membuat karya ilmiah mohon dijadikan maklum dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperdalam penelitian jenis ini.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Afrizal. *Metedologi Peneliian Kulaitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Anoraga, Panji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ayat, Sarfi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gema Akastri. 2003.
- Bugin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Djojosoedarso, Soesono. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat. Cet. 1.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.2017.
- Firmansyah, Anang. *Manajemen*. Jakarta: Qiara Media. 2016.
- Hanafi, M Mamduh. *Risiko, Proses manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*. Yogyakarta: BPFE. 2013
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermawan, Darmawi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Kasara. 2006.
- Manullang, Drs. M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996. Cet. Ke-15.
- Muhammad. *Management Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN 2005.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Musanet dan Noer Saleh. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta: Gunung Agung. 2010.
- Molleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik dan Keunggulannya*. Yogyakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Retnoningsih, Ana dan Suharno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Siahan, Hinsa. *Manajemen Risiko Konsep Kasus dan Implementasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.
- Siswanto, Eko. *Panduan Memulai Bisnis Memancing*. Yogyakarta: DIVA Press. 2021.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Wijaya, Candra. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publising. 2016.
- Winardi. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Kencana. 2019.

Jurnal & Skripsi :

- Ardyansyah, Farid. *Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan*". Jurnal Jemper. Vol 1 No. 1, Januari, 2022.
- Akbar Rizalul. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77". Skripsi. IAIN Ponorogo, 2022.
- Eka Fery Titis, dan Faruq. Analysis of Operational Risk Management on BankZiska Financing Institution of Ponorogo Branch, *Journal International of Advances in Social and Economics*. Volume 4. Nomor 2, 2022.
- Fera. "Analisis Manajemen Risiko di Jihan Hijab Store". Skripsi. IAIN Ponorogo. 2020.
- Halida Uly Mabruroh. "Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia". *Journal of Sharia Management and Business*. Vol 1, 2021.
- Suhaimi, Ahmad. "Analisis Manajemen Resiko UMKM Batik bangkalan Madu-ra Di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Manajemen Risiko*. Volume. 1 Nomor. 2, 2021.
- Haryan, Dwi Septi. "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat". Skripsi. AKSARA, 2022.

- Murtadlo Ahmad Habib. “*Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Mujayana, Marya dan Rudi Santoso. “*Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19*”. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. Vol 6, 2021.
- Mukhoiyaroh Umi. “*Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Mikro Kecil Menengan (UMKM) batu Bata Merah Di Desa Clering Kecamatan Donorojo Jepara*”. Skripsi. IAIN Kudus. 2021.
- Oktariyanti, Desi. “*Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan*”. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2021.
- Puji, Rinadan Aji Damanuri. “*Manajemen Risiko Metode Pembayaran Cash On Delivery Shopee E-Commerce*, *Journal of Economics, Law, and Humanities*. Volume 2. Nomor 1. (2023).
- Rohimatul, Zahro dan Faizin Moh. “*Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan KPR Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah. Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance*. Volume 2. Nomor 1. (2023).
- Sa’adah, Umi. “*Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi. UIN Raden Intan. 2017.
- Suroso. “*Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat*”. Jurnal Bina Akuntansi. Vol 4 No.2, Juli, 2017.
- Upri. “*Peran Pembudidaya Ikan Gabus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Banua Usang, Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi. IAIN Palangkaraya. 2021.
- Yanti Rina. “*Manajemen Risiko Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*”. Skripsi. UIN Mataram. 2020.

Website:

Diolah dari <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risiko-pengertian-ciri-tujuan-manfaat-dan-prinsip/> (pada tanggal 10 Oktober 2023, jam 11.30).

Diolah dari https://en-m-wikipedia.org.translate.google/wiki/Efficiency?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (pada 28 Agustus, jam 10:30)

